

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menekankan pemeluknya untuk senantiasa berakhlak dengan akhlak karimah, sehingga salah satu dari misi kenabian adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Kepribadian dan akhlak yang terpuji sangat mempengaruhi derajat dan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah SWT. Kemuliaan umat terletak pada luhurnya akhlak yang mulia, dengan akhlak Islam, akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, manusia akan mudah berinteraksi dengan masyarakat luas.

Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini akhlak bukan saja tata atau norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis mengatakan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan upaya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Azmi, 2006: 55).

Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin, 1989: 3).

Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya ada tiga aliran, yaitu aliran *nativisme*, *empirisme* dan aliran *konvergensi*.

1. Aliran *nativisme* menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah pembawaan, yaitu berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain tergantung pembawaannya. Teori ini mengesampingkan peranan lingkungan sosial, pembinaan dan pendidikan.
2. Aliran *empirisme* menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah faktor dari luar, lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan. Jika pendidikan yang diberikan baik maka orang menjadi baik, demikian sebaliknya.
3. Aliran *konvergensi* menyatakan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial (Abuddin Nata, 2000: 165).

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa tingkah laku manusia dapat dibangun, diluruskan dan diubah. Perubahan bisa datang dari diri sendiri atau pengaruh dari luar. Tekad untuk memperbaiki diri bisa datang karena keinginan

yang kuat, bisa juga pengaruh positif yang datang dari luar, dari seruan da'i atau dari pengaruh lingkungan sosial yang kondusif (Ahmad Mubarak, 2000: 230).

Kedudukan akhlak di dalam Islam menempati posisi yang agung, terbukti bahwa sempurnanya keimanan seseorang tercermin dari akhlaknya. Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang membidangi pendidikan dan dakwah Islamiah sangat memperhatikan aspek perilaku terhadap kader, warga maupun simpatisannya.


Penanaman akhlak karimah diselenggarakan pada pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah berupa pengajaran materi pelajaran ciri khusus yang meliputi mata pelajaran Ibadah, Aqidah, Akhlak, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits dan Studi Kemuhammadiyah, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan kesehariannya.

Adapun kegiatan-kegiatan pengajaran agama pada pendidikan non formal dilaksanakan dalam pengajian, seminar maupun pelatihan-pelatihan. Pengajian merupakan bagian dari da'wah. Dalam khutbah haji wada' Rasulullah mengingatkan tugas setiap muslim untuk berda'wah, *Fa liyuballigh al syahidu minkum al ghoib*. Tujuan da'wah adalah mengubah tingkah laku manusia, dari tingkah laku negatif ke tingkah laku positif (Ahmad Mubarak, 2000: 246).

Realitas perilaku atau akhlak dari kader, anggota maupun simpatisan Muhammadiyah belum sepenuhnya mencerminkan akhlak Islam. Akhlak yang


baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan dan arahan terhadap akhlak karimah pada warga Muhammadiyah.

Pengajian memberikan kontribusi dalam memberikan kesempatan kepada peserta kajian untuk menanamkan jiwa yang bekepribadian dengan akhlak Islam sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Al Qur'an Surat Al-An'am ayat 153 menjelaskan kepada kita untuk mengikuti Rasulullah SAW.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
سَبِيلِهِ... 

“Dan inilah jalanku yang lurus maka ikutilah. Dan janganlah mengikuti jalan-jalan lain sehingga kalian bercerai-berai dari-Nya”.

Dalam surat Al-Qolam ayat 4 Allah SWT menerangkan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Yang memiliki akhlaq yang sangat mulia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ 

“Dan sungguh kamu (Muhammad) berakhlak dengan akhlaq yang agung.”
(Depag RI Al-quran Tajwid dan Terjemahannya, Syamil).

Berdasarkan kedua ayat tersebut telah jelas bahwa manusia diperintahkan mengikuti jalan yang lurus serta berakhlak mulia sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran akhlak Islam sesuai dengan fitrah manusia. Fitrah inilah yang akan menuntun manusia pada nilai-nilai kejujuran, kebaikan, bergaul ,berpendapat dan berbuat adil.

Pada hakikatnya budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situ tumbuhlah berbagai macam perbuatan, baik secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.

Dengan kepribadian akhlak yang mulia ini, manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Dengan demikian, pada dasarnya faktor pengajian berperan dalam pembentukan akhlak secara umum. Meskipun demikian belum diketahui secara pasti apakah kegiatan pengajian kitab hadits *Arba'in Nawawiyah* berhasil merubah perilaku sesuai dengan ajaran akhlak para peserta kajian.

Kitab hadits *Arba'in Nawawiyah* yang ditulis oleh Syeikh Yahya bin Syaraf An- Nawawi merupakan kitab yang terkenal di dunia Islam, kitab ini berisi hadits Nabi SAW mengenai adab, ikhlas, keimanan, Islam, penjelasan halal dan haram, sebagian sifat Allah SWT, serta sebagian besar pokok atau dasar agama Islam (Sholih bin Abdul Aziz, 2005: 8). Karena agungnya faidah dan manfaatnya yang mencakup kaidah- kaidah agama, kitab ini dapat diterima umat Islam secara luas dan mereka tidak memperselisihkannya.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip Kecamatan Klego merupakan Ranting Muhammadiyah di bawah kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Klego yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan, diantaranya berupa pengajian kitab hadits *Aba'in Nawawiah*. Selain itu anggota Ranting Muhammadiyah adalah warga Muhammadiyah yang militan yang berada pada komunitas hegemoni warga

Nahdhiyin yang keras terhadap sikap dan cara pandang beragama warga Muhammadiyah desa Banyu Urip.

Berdasarkan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pengajian Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah* Terhadap Akhlak Peserta Kajian Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego, Boyolali.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengajian

Pengajian berasal dari akar kata “kaji” yang berarti pelajaran, materi, wawasan. Dengan tambahan “pe” dan “an”, pengajian bermakna mengulas, menyelami dan menelaah suatu permasalahan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengajian adalah: pengajaran agama Islam atau pendidikan agama Islam (Depdikbud, 1995: 431).

2. Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah*

Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun pengakuan dari beliau (Mahmud Thohhan, 2004:17). Yang dimaksud *arba'in*, berarti empat puluh, dalam hal ini memiliki pengertian hadits yang berjumlah empat puluh atau sekitar 40-an (Mahmud Thohhan, 2004: 21).

Nawawiyah nisbat kepada daerah Nawa, di Damaskus. Nama asli Imam Nawawi Penulis kitab Hadits Arba'in ini adalah Al hafidz Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi. Jadi yang dimaksud Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah* adalah Kitab hadits yang berisi pokok-pokok atau dasar agama Islam, akhlak atau adab, kemandirian, dan Islam yang berjumlah sekitar empat puluhan hadits, tepatnya empat puluh dua.

3. Ranting Muhammadiyah terdiri dari dua kata, Ranting adalah kesatuan anggota di suatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang-kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang membidangi misi da'wah dan tajdid, berdasar Islam, berdasar pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, dan bertujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-45, 2005: 7). Yang dimaksud Ranting Muhammadiyah di sini adalah Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego.
4. Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, dari pengertian ini akhlak bukan saja norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta (Azmi, 2006: 55).
5. Desa Banyu Urip adalah sebuah desa yang terletak di sebelah timur Waduk Bade kecamatan Klego kabupaten Boyolali, desa Banyu Urip membentang sepanjang jalan Karanggede- Gemolong KM. 08 dari timur Waduk Bade sampai desa Sumber kecamatan Klego pada bagian timur.

Dengan demikian, maksud judul dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh pengajian kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah* terhadap akhlak peserta kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis berusaha secara maksimal untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Bertolak dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh pengajian kitab Hadits *Arba'in Nawawiah* terhadap akhlak peserta kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengajian kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah* terhadap akhlak peserta kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan wawasan tentang akhlak Islam kepada peserta kajian.
- 2) Untuk memberikan tambahan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya tentang pelaksanaan pengajian rutin di lingkungan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar dapat dijadikan masukan terhadap pengajar (ustadz) dalam menyampaikan materi serta implikasinya terhadap perilaku peserta pengajian.
- 2) Agar dijadikan masukan terhadap pengurus pengajian rutin, serta pengajar (ustadz) tentang masalah-masalah minat masyarakat untuk mengikuti pengajian.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian sejenis tentang akhlak dan pengaruh pengajian terhadap akhlak. Penelitian tersebut antara lain:

1. Hariyadi Saifudin (STAIN Surakarta, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Akhlak Usia Lanjut Dukung Pondok Desa Sunggingan Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen*, menyimpulkan bahwa dengan melaksanakan akhlak Islam yang benar seseorang yang bergaul di masyarakat akan memberikan dampak yang baik dan harmonis. Dengan mengikuti pengajian rutin orang yang sudah

lanjut usia hidupnya akan terfokus pada bekal di hari akhir nanti, sehingga dalam akhir hidupnya mereka nanti akan mendapatkan khusnul khotimah.

2. Marganus Satya Negara (UMS, 2008) dengan judul penelitian “*Peran Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Ihsan Kepada Orang Tua Pada Siswa-Siswi MI Plus At Taqwa Nguter Sukoharjo*”. Penulis menyimpulkan bahwa:
 - a) Kewajiban menghormati orang tua, berbuat baik kepada keduanya.
 - b) Berbicara kepada orang tua dengan kata atau bahasa yang baik.
 - c) Tidak berlaku kasar kepada orang tua, baik dengan ucapan maupun perbuatan.
 - d) Taat, patuh dan tunduk kepada keduanya.
 - e) Membantu, menolong kesulitan orang tua serta mendoakannya.
3. Maratus Sholihah Zakiyah (STAIMUS, 2006) dengan judul penelitian “*Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Anfal Ayat 24-29*”. Penulis menyimpulkan:
 - a) Ajaran tentang taat kepada Allah SWT dan kepada Rasul-Nya.
 - b) Ajaran agar menjauhi dan menjaga diri dari fitnah.
 - c) Ajaran bertaqwa dan bersyukur kepada Allah SWT.
4. Fitri Sofiana (UMS, 2006) dengan judul “*Pendidikan Ketuhanan Dalam Pandangan Al-Ghozali*”. Penulis menyimpulkan bahwa secara aplikatif pendidikan ketuhanan adalah akhlak dan ibadah. Indikasi yang nampak pada perilaku akhlak ialah mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran ilahiyah dalam menjalin hubungan baik antara sesama manusia.

Berdasarkan penelitian-penelitian serupa yang sudah dikemukakan di atas, belum ditemukan penelitian tentang Pengaruh pengajian kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah* terhadap akhlak peserta kajian. Dengan demikian, penelitian ini ternyata belum ada yang meneliti, oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan yaitu anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego kabupaten Boyolali.

2. Metode Penelitian Subyek

a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Subagyo, 1997: 23). Populasi merupakan daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subyek penelitian adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai ciri-ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta kajian kitab hadits *Arba'in Nawawiyah* sebanyak 26 orang pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subyek penelitian (Hadi, 1994: 31). Subyek atau sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok yang diambil satu kelompok dengan cara mengundi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh peserta kajian hadits *Arba'in Nawawiyah* sebanyak 26 orang pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode tersebut berupa:

a. Angket

Angket, yaitu suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh subyek peneliti. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini berdasarkan pertimbangan bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya, apa yang dikatakan subyek tentang pernyataan yang diajukan subyek penelitian adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 1984: 62). Metode ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh pengajian kitab hadits *Arbain Nawawiyah* pada peserta kajian.

b. Observasi

Menurut M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, (2004: 44), “Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan terhadap fenomena yang diteliti”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan kegiatan pengajian kitab hadits *Arba'in Nawawiyah* pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali.

c. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2000: 135), “ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu ”.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan melalui pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jadi, peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajian kitab hadits *Arba'in Nawawiyah* pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip kecamatan Klego, Boyolali.

d. Dokumen

Menurut HB. Sutopo (2002: 54), “ Yang dimaksud dengan dokumen adalah bahan-bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu ”. Sedangkan arsip merupakan catatan rekaman yang bersifat lebih formal dan terencana.

Dalam penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan terhadap suatu informasi tertulis yang meliputi: sejarah berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Klego, sejarah berdirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip, struktur organisasi Ranting Muhammadiyah, kegiatan-kegiatan, Foto kegiatan dan data yang dimiliki Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip.

4. Metode Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis adalah teknik statistic *product* moment (Azwar, 1998: 139). Adapun rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

XY = Jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X$ = Kuadrat X (Variabel dari Pengajian Kitab Hadits)

$\sum Y^2$ = Kuadrat Y (Variabel dari Akhlak Peserta Pengajian)

5. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori di atas dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka, diajukan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh pengajian kitab hadits *Arba'in Nawawiyah* terhadap akhlak peserta kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip Kecamatan Klego, Boyolali artinya semakin baik pengajian kitab hadits *Arba'in Nawawiyah*, maka akhlak peserta kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Banyu Urip Kecamatan Klego, Boyolali akan semakin baik.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dan masing-masing dari bab terdiri dari sub bab. Secara sistematis penyusunannya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II. Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah* dan Akhlak meliputi: Pengertian Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah*, Biografi Imam An-Nawawi, Garis Besar Isi Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah*, Pengertian Akhlak, Obyek Ilmu Akhlak, Dasar Pembinaan Akhlak, dan Metode Pembinaan Akhlak.

Bab III. Gambaran umum desa Banyu Urip, Pengertian Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Stuktur Organisasi, Anggota, dan Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali, Pelaksanaan Pengajian Kitab Hadits *Arba'in Nawawiyah*,

Bab IV. Analisis, pada bab IV ini akan dipaparkan Deskripsi data, Uji hipotesis, dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup, berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup, dan bagian akhir dari penyusunan skripsi ini meliputi; Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.